

## Pentingnya Profesionalisme Pendidikan di Era Globalisasi

Ari Nur Fadillah<sup>1</sup>, Henry Aditia Rigianti<sup>2</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

[arinurfadillah70@gmail.com](mailto:arinurfadillah70@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran dan kompetensi yang harus dimiliki guru profesional dalam menghadapi tantangan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan guru sekolah dasar serta analisis literatur terkait profesionalisme pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang profesional, dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi teknologi digital. Kesimpulannya, profesionalisme guru sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang siap menghadapi era globalisasi, dan peningkatan kompetensi ini membutuhkan dukungan melalui pelatihan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Profesionalisme guru, era globalisasi, teknologi digital, berpikir kritis, kreativitas

### Abstract

*This study examines the importance of teacher professionalism in improving the quality of education in the era of globalization. The main objective of this research is to identify the roles and competencies required of professional teachers in facing the ongoing advancements in technology and information. The method used is a qualitative approach through interviews with elementary school teachers and literature analysis related to educational professionalism. The results indicate that professional teachers, equipped with critical, creative, and innovative thinking abilities, can enhance the quality of education by integrating digital technology. In conclusion, teacher professionalism is essential for shaping students who are prepared for globalization, and enhancing this competence requires support through continuous training.*

**Keywords:** *Teacher professionalism, globalization era, digital technology, critical thinking, creativity*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan terpenting yang harus ditempuh masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan zamannya, membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan dipengaruhi oleh banyak variabel.

Persyaratan profesi guru tidak hanya kemampuan menguasai jam mengajar, tetapi juga keterampilan lain yang terangkum dalam 4 Kompetensi Guru, yaitu

1. Keahlian,
2. Kemampuan pribadi,
3. Kompetensi Pendidikan dan
4. Keterampilan sosial yang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Dan tentunya hanya guru profesional yang dapat memenuhi persyaratan guru di atas. Ciri-ciri guru profesional adalah spesialisasi diri, motivasi

guru, disiplin diri, evaluasi diri, kesadaran diri, dan pengembangan diri.

Guru Profesional Bahasa Indonesia mempunyai beberapa persyaratan antara lain:

- a. Landasan ilmiah yang kokoh yang mewujudkan masyarakat teknologi dan ilmu pengetahuan abad ke-21.
- b. Memperoleh kiat-kiat profesional berdasarkan penelitian dan praktik pendidikan, yaitu Pedagogi sebagai Studi Praktis, lebih dari sekadar konsep. Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara lokal dan bersifat ilmiah, dan penelitian pendidikan harus menargetkan praktik pendidikan masyarakat Indonesia.
- c. Pengembangan keterampilan profesional yang berkelanjutan pada profesi guru merupakan profesi yang dikembangkan secara terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dan Praktek Keguruan.

Kekurangan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan oleh dipertahankannya dan

dihentikannya program in-service karena pertimbangan birokrasi yang ketat atau lemahnya manajemen pendidikan.

Guru yang profesional dan bermartabat hendaknya tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, namun juga melahirkan anak-anak yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan bermoral itu dambaan kita semua.

Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru diperlukan demi keberhasilan penerapan Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Melalui guru yang profesional, transformasi nilai dan pengetahuan dapat terjadi sesuai harapan dan berhasil dilaksanakan. Begitu pula ketika kualitas guru pendidikan agama Islam rendah, hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan atau kurang optimal.

sebagai sebuah proses Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi, profesionalisme pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme pendidikan berarti guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam artikel ini, kita akan membahas pentingnya profesionalisme pendidikan di era globalisasi.

Pemilihan judul ini didasarkan pada pentingnya profesionalisme pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme pendidikan sangat diperlukan dalam era globalisasi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan saat ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Profesionalisme pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang profesional memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi digital dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam era globalisasi, guru yang profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang kritis, kreatif, dan inovatif.

Kajian teori profesionalisme pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Teori profesionalisme pendidikan fokus pada kemampuan dan kompetensi guru

dalam menggunakan teknologi digital dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum Merdeka juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi digital dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru SD untuk mendapatkan data tentang pentingnya profesionalisme pendidikan di era globalisasi. Selain itu, data juga diperoleh dari observasi dan analisis data yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Kajian yang penulis gunakan adalah penelitian wawancara murni, penulis akan menggunakan dua sumber, yaitu:

#### **a. Sumber primer**

Sumber data yang bersifat primer adalah buku rujukan awal dan utama dalam penelitian, sumber primer yang penulis gunakan adalah melakukan wawancara terhadap guru SD yaitu saudara Suparni

#### **b. Sumber sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari seseorang yang pernah melakukan penelitian

### **Hasil dan Pembahasan**

Guru merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Karena guru merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam sistem pendidikan, maka mutu pendidikan sebenarnya bergantung pada kualitas pendidik yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru merupakan prasyarat penting bagi kemajuan negara.

Kode etik memegang peranan yang sangat penting dalam profesi. Kode Etik terdiri dari dua kata yaitu Norma dan Etika. Kode adalah karakter yang diperbolehkan untuk tujuan tertentu. Etika, sebaliknya, berasal dari kata Yunani ethos, yang berarti watak, tata krama, dan cara hidup. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya. Potensi tersebut mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Manajemen sekolah adalah proses atau kegiatan pengelolaan sekolah melalui

perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara etimologis. Makna kode etik ini dibahas dan dikembangkan oleh 4 tokoh yang berbeda-beda dengan pemikiran yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya memiliki arti yang sama.

Socrates adalah seorang filsuf Romawi yang dianggap sebagai pendiri etika pertama karena ia menjelaskan etika secara sistematis dan ilmiah. Faktanya, perkembangan etika mengalami kemajuan pesat, hal ini dapat dirasakan dari adanya fenomena nyata yang ada di masyarakat.

Adi Negoro menyatakan dalam makalah yang diterbitkan oleh Sudarno dkk. Buku yang dikutip Ensiklopedia Umum: Etika berasal dari kata *Eticha* yang berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusastraan. Dan kata *Ethica* (etika, semangat, adat istiadat, budi pekerti, kemanusiaan).

Etika sebagai mata pelajaran mengacu pada konsep-konsep yang dianut oleh individu atau kelompok untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukannya salah atau benar, buruk atau baik. Etika memberikan batasan dan standar tertentu yang mengatur interaksi manusia dalam suatu kelompok sosial.

Dalam pengertian yang sangat relevan dengan seni interaksi manusia, etika tersebut diungkapkan dalam bentuk aturan (kode) tertulis yang dibuat secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada. Globalisasi tidak terlepas dari perkembangan era saat ini.

Walaupun tidak ada definisi yang seragam untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan globalisasi, namun kata globalisasi, setidaknya secara istilah, dapat diartikan sebagai suatu proses global atau globe. Istilah "globalisasi" berasal dari kata Inggris "global" yang berarti mencakup wol dari sekelompok objek dan mencakup seluruh kelompok yang ada. Globalisasi melibatkan saling ketergantungan, dimana satu negara menjadi saling terkait dalam masalah sosial-budaya dan politik. Misalnya, hasil KTT Bumi di Brazil mempengaruhi kebijakan utang negara lainnya. Contoh lainnya adalah sikap Amerika terhadap negara-negara Arab, khususnya Irak dan Iran, serta sikap Eropa terhadap Bosnia di masa lalu yang mempunyai pengaruh besar terhadap kebijakan politik negara lain.

Dari informasi di atas, mudah untuk: Memahami bahwa globalisasi adalah era tanpa batas yang ditandai dengan perubahan struktur sosial.

Perubahan tersebut terlihat pada semakin majunya hubungan antara masyarakat dengan elemen-elemennya akibat adanya pergeseran budaya akibat pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Tren globalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu pergerakan mendunia yang berdampak pada terbentuknya sistem dan nilai-nilai kehidupan yang mau tidak mau harus kita hadapi. Peningkatan kualitas pendidik juga mengarah pada peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Dalam pengembangan profesi guru, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penting juga untuk membangun kemandirian di kalangan guru agar mereka lebih sadar diri dan mandiri. Pendidikan berkualitas tinggi dapat dicapai.

Pembahasan hasil wawancara menunjukkan bahwa profesionalisme pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang profesional memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi digital dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Sebenarnya permasalahan guru di Indonesia harus diselesaikan secara komprehensif, yaitu menyangkut semua aspek yang terkait berupa kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya". Tetapi, setiap kali membedah mutu pembelajaran, guru selalu dijadikan "kambing hitam". Terleblh dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus terpuruk dibanding negara tetangga. Sekalipun sebenarnya telah dipahami bahwa sumber permasalahan pendidikan di Indonesia, bukan hanya pada persoalan guru saja, tetapi juga persoalan perhatian pemerintah dan masyarakat, dana, kurikulum, metodologi dan manajemen pendidikan.

Profesi adalah suatu kegiatan yang memerlukan atau memerlukan pengetahuan khusus, penggunaan teknik ilmiah, dan komitmen tingkat tinggi dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan menurut Syafruddin Nurdin, kata profesional berasal dari profesi yang diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di

implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. (Nurdin, 2002)

Keahlian berasal dari lembaga pendidikan yang ditunjuk khusus untuk tujuan tersebut dan dapat mencerminkan dalam kurikulumnya. Kata pekerjaan mengacu pada bidang pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan pendidikan tertentu (keterampilan, pekerjaan, dll). Pekerjaan ini memerlukan keahlian dan etika khusus serta standar pelayanan. Menurut pengertian ini, suatu pekerjaan tertentu hanya dapat dilakukan oleh orang yang secara khusus dipersiapkan untuk pekerjaan itu. Dengan kata lain, suatu pekerjaan bukanlah pekerjaan yang Anda lakukan karena tidak dapat menemukan pekerjaan lain.

Pekerjaan profesional memerlukan kompetensi khusus, yaitu keterampilan dasar berupa keterampilan melakukan aktivitas sehari-hari sesuai petunjuk teknis, aturan, dan prosedur. Dunia pendidikan saat ini berada dalam situasi yang sangat mengkhawatirkan, khususnya di Indonesia.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan, melaksanakan dan melaksanakan penilaian pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam memenuhi tugas pokoknya sebagai pendidik dan pelatih dan dapat disebut sebagai profesionalisme yang tinggi dari seorang guru (Marsin, 2022). Hal ini didasari oleh keinginan kuat guru untuk terus meningkatkan dan menjaga sikap dan perilaku sebagai wujud profesionalisme.

Khorasgani (2019) mengemukakan enam ciri profesionalisme guru: (1) pemahaman terhadap tantangan dan penerimaan, (2) kemauan berkolaborasi secara efektif dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat; 3) Kemampuan mengembangkan visi dan kerja Lebih spesifiknya, menurut (Welker, 1992), profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru untuk menjadi ahli dalam melaksanakan suatu tugas dan perkembangan selanjutnya (pertumbuhannya) dapat diketahui.

Menurut Ekinci & Acar (2019) dalam menilai profesionalisme guru, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, dedikasi dan tanggung jawab guru (akuntabilitas), serta kemandirian guru. Akhir-akhir ini kita semua melihat betapa banyaknya siswa yang terdaftar di sekolah yang gagal dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Jumlah itu bahkan lebih tinggi

dibandingkan tahun lalu. Apa yang salah dengan dunia pendidikan kita?

Tentu saja penyebab banyak siswa gagal bukan hanya karena kurang pandai belajar atau tidak mampu menjawab soal dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk soal ujian nasional.

Faktor lain yang perlu ditanyakan adalah apakah penyelenggara pendidikan melakukan upaya terbaik untuk melatih siswa secara profesional dalam sistem pembelajaran yang tepat dan tepat sasaran dan apakah lembaga sekolah negeri ini benar-benar menyelenggarakan proses pembelajaran dan apakah perangkat pembelajaran tersedia. Apakah terdapat sarana dan prasarana yang menjamin siswa dapat belajar dengan baik? Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus meningkatkan keterampilannya. Harus mampu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan serta merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang baik.

Profesionalisme mengacu pada komitmen seorang profesional untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya dan terus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam menjalankan aktivitas profesionalnya. Ahmad Tafsir memberikan pengertian profesionalisme. Dengan kata lain, kami mendefinisikan sebagai pengertian yang mengajarkan bahwa pekerjaan apa pun harus dilakukan oleh seorang profesional.

Profesionalisme guru sangat diperlukan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, karena profesi guru mempunyai misi utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. (Tafsir, 1992) Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan saat ini, profesionalisme guru sangat diperlukan, apalagi mengingat kondisi obyektif saat ini terkait dengan berbagai hal yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan. Yaitu:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Persaingan global lulusan pendidikan
3. Otonomi daerah
4. Implementasi kurikulum di tingkat satuan pengajaran (KTSP) (Saud, 2010)

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewibawaan guru dalam praktek mengajar; guru yang berkompeten dalam praktek profesinya disebut berkompeten Artinya mampu; Kompetensi Kejuruan adalah tugas yang hanya

dapat dilaksanakan oleh orang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan kualifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk jenis dan jenjang pelatihan tertentu. Kegiatan reflektif merupakan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dalam meningkatkan profesionalisme guru (antara lain Bowman, 1989; Loughran, 2005; Korthagen & Vasalos, 2005; Avalos, 2011).

Manfaat utamanya adalah membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya, profesinya, dan bagaimana menjadi guru yang efektif dan efisien serta mendukung keberhasilan belajar siswa. Selain itu, refleksi diri juga membantu guru menggali potensi diri, memperbaiki kelemahan, dan menemukan solusi yang diperlukan untuk pengembangan profesional. Oleh karena itu, sebagaimana hasil penelitian ini, refleksi diri memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung upaya pengembangan profesionalitas guru, yang tentunya akan berdampak positif terhadap efektivitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa.

Kompetensi Profesional merupakan landasan yang harus dimiliki guru. Guru merupakan salah satu aktor yang sangat terlibat dalam lembaga pendidikan. Menurut Sujiono (2012) guru diartikan sebagai orang yang diberi kepercayaan untuk mendidik dan membentuk pikiran. Ketika guru mengalami penelitian, mereka menyadari kekurangannya dan berusaha melakukan koreksi serta meningkatkan keterampilannya. Guru mulai menyadari pentingnya upaya reformasi dan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan menjadi lebih baik. Dengan munculnya pengakuan tersebut, guru mengembangkan rasa percaya diri yang meningkat menjadi harga diri dan kualifikasi profesional.

Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada siswanya (Nurkholis & Badawi, 2019). Guru harus mempunyai keahlian dan kesadaran akan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan. Inilah yang disebut profesionalisme. Salah satu hal yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan perlindungan anak adalah profesionalisme.

Menurut Febrialismanto (2017), guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan siswanya. Oleh karena itu, mereka yang ingin menjadi guru profesional harus mampu senantiasa

meningkatkan kemampuan akademik dan pengetahuan praktisnya melalui pelatihan bertahap dan pendidikan berkelanjutan. Peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran

Menurut Yahya (2013) profesi tenaga kependidikan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan, yang membuahkan hasil dan dapat dilakukan dengan keterampilan, kesanggupan dan keterampilan tertentu. Hidayati (2022) pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pendidikan karakter. didasarkan pada standar yang berlaku.

Klasifikasi Tenaga Kependidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Nomor tentang Sistem Pendidikan Nasional termasuk:

- 1) Kepala satuan pendidikan,
- 2) Pendidik,
- 3) Tenaga kependidikan

Tujuan pengembangan guru adalah untuk memperkuat kapasitas guru profesional dan meningkatkan pembelajaran, terutama melalui pemberian dukungan dalam bentuk layanan profesional kepada guru. Seiring dengan peningkatan proses pembelajaran, pembelajaran hasilnya diharapkan meningkat. Tujuan pengembangan guru adalah untuk mengembangkan guru profesional sesuai dengan harapan sekolah. Menurut Sergiovanni, Anda tidak boleh gagal memenuhi harapan guru Anda.

Pentingnya profesionalisme pendidikan di era globalisasi sangat jelas. Guru yang profesional memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teknologi digital dan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam era globalisasi, profesionalisme pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang kritis, kreatif, dan inovatif.

Profesi guru dipandang sebagai profesi yang memerlukan karakter menyeluruh yang baik dan mental yang tangguh agar dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat di sekitar Anda. Kualitas guru dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Dari perspektif teknologi proses, guru dianggap berhasil ketika mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses



pembelajaran. Namun dari segi hasil, jika pembelajaran yang diberikan guru dapat mengubah perilaku sebagian besar siswa dan membantu mereka memperoleh keterampilan dasar dengan lebih baik untuk mencapai keterampilan belajar standar, maka guru tersebut dianggap berhasil.

Keberhasilan pelatihan lebih dipengaruhi oleh tenaga kependidikan, dalam hal ini guru. Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan, maka guru perlu meningkatkan kemampuannya. Guru harus menunjukkan perilaku moral yang baik. Sebab, baik atau buruknya perilaku guru, perilaku guru akan terlihat oleh siswa dan akan diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu mencontohkan perilaku yang baik dan akhlak yang baik (Heri Susanto, 2020: 50). Penelitian menunjukkan bahwa manfaat sertifikasi mempunyai dampak signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa manfaat sertifikasi mempunyai dampak signifikan terhadap profesionalisme guru. Persamaan regresi linier menunjukkan terdapat hubungan positif antara tunjangan sertifikasi dengan profesionalisme guru. Menurut Suwarno (1986), hubungan antara variabel tunjangan kualifikasi dengan profesionalisme guru SD Negeri di Kecamatan Babat-Thoman termasuk dalam kategori sedang sebesar 0,179 (17,9%). Sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kinerja adalah pelaksanaan suatu tindakan atau keterampilan oleh seseorang. Kinerja unggul juga berkaitan dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kolaborasi, keandalan, dan kreativitas (Saleh, Dzulkifli, Abdullah, & Yaakob, 2011). Selain itu, kinerja juga mengacu pada kinerja sebagai hasil produktivitas karyawan dan pengembangan karyawan. Kinerja karyawan pada akhirnya mempengaruhi efektivitas organisasi (Hameed & Waheed, 2011).

Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara diantaranya:

1. Melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan.
2. penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran.
3. mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru.
4. Melakukan penataran.

5. Seminar.
6. pelatihan (workshop).
7. mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain,
8. dan melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan dengan melihat permasalahan pendidikan yang masih perlu adanya pemecahan masalah.

Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses interaktif yang bercirikan keseimbangan antara pendidik dan peserta didik, yang di dalamnya ditetapkan tujuan-tujuan berupa kedewasaan, pengembangan rasa percaya diri, dan penanaman rasa ingin tahu. Perluas pengetahuan dan keterampilan Anda. Hal ini pada akhirnya dapat memandu bagaimana siswa membentuk kehidupan masa depan mereka.

### Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan pengetahuan teknologi terkini, tetapi juga harus mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Profesionalisme ini menjadi landasan dalam pembentukan kurikulum yang mandiri dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghasilkan generasi yang cerdas, kritis, serta adaptif terhadap perubahan global. Dalam hal ini, peran dan kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan perkembangan karakter siswa sebagai warga dunia yang kompeten.

### Daftar Pustaka

- Agustina, Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7210–7221.
- Ahmad Zain Sarnoto. (2018). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Desember, 90–98. <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/11>

- /11 - Prosiding PGRA - Ahmad Zain Sarnoto.pdf
- Anak, B., & Dini, U. (2022). *Jurnal Profesi Keguruan*. 8(1), 1–9.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Bangun Rekaprima*, 2(2), 886–895. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Indarinul Mufidah, L. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 8(2), 174–186.
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1(1), 269–279. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4726>
- Kata-kata Kunci* : (t.t.).
- Khadijah, I. (2022). *Definisi Dan Etika Profesi Guru*. <https://thesiscommons.org/rf4k2/download?format=pdf>
- Mas, S. R. (2017). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–10.
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020a). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020b). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Oktaviani, N. (t.t.). *PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. 27–30.
- Pendidikan, D. (2020). *Jurnal pendidikan islam*. 215–228.
- Pendidikan, K. (2022). *No Title*. 1(4), 236–253.
- Profesionalisme, U., Dalam, G., Rahimah, K., & Sitasi, C. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan. *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270–277. <http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris>
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Putri, J. R., & Dinda, Y. A. (2021). Inovasi Pendidikan: Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Inonesia. *IJEC: Indonesia Journal Of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 259–265.
- Rachmawati, T. S., & Yasin, H. (2021). *PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ( EQ ) SISWA pelajaran semata , tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 memuaskan atau tidak maksimal pencapaiannya . profesionalisme guru terhadap kecerdasan emosional siswa , dan s. 4(2)*, 40–59.
- Sanaky, H. A. H. (2005). Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, XII*, 1–14.
- Sari, A. P. (2021). *PENTINGNYA PROFESI GURU DI PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 1(2), 1–4.
- Tryana Damanik, C., Simbolon, R., Turnip, H., & Agama Kristen Negeri Tarutung, I.

(2022). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 236–253. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/86>

Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>